



SENTUHAN DEWA

Daftar isi

Berhala itu bernama uang

Kecerdasan Financial

Pastikan kamu yakin

Yang paling membuat saya iri

Me –Leverage Bisnis

Penyebab kita tidak bahagia

Allah menetapkan yang terbaik

Tentang RIBA

Allah menetapkan yang terbaik

Membantu orang yang sangat membutuhkan

Do'a saat sakit

Pipa Penghasilan

Paradoks Persuasi

Kebanyakan mikir

Justru saya sangat mencintai uang

SKENARIO ALLAH

Antara bahasa Arab dan Copywriting

Ingat mati

APA SEBENARNYA TUJUAN KITA ?

Berhala itu bernama uang

Pagi ini Saya mendapat tulisan di salah satu grup WhatsApp. Isinya cukup "**nampar**" Saya, mungkin juga Anda.

Kok bisa? Karena tulisannya berupa hadits yang kenyataannya sudah bisa kita rasakan sekarang.

Berikut bunyi haditsnya:

Rasulullah *Shalallahu 'Alayhi Wa Sallam* bersabda :

Akan datang suatu zaman atas manusia :

- Perut-perut mereka menjadi tuhan-tuhan mereka.
- Perempuan-perempuan mereka menjadi kiblat mereka.
- Dinar-dinar (uang) mereka menjadi agama mereka.
- Kehormatan mereka terletak pada kekayaan mereka.
- Waktu itu, tidak tersisa dari iman kecuali namanya saja.
- Tidak tersisa dari Islam kecuali ritual-ritualnya saja.
- Tidak tersisa Al-Quran kecuali sebatas kajiannya saja.
- Masjid-masjid mereka makmur, akan tetapi hati mereka kosong dari petunjuk (hidayah).
- Ulama-ulama mereka menjadi makhluk Allah yang paling buruk di permukaan bumi.

Kalau terjadi zaman seperti itu, *Allah akan menyiksa mereka dan menimpakan kepada mereka empat perkara (azab)* :

1. Kekejaman para penguasa,
2. Kekeringan pada masa,
3. Kezaliman para pejabat,
4. Ketidak-adilan para hakim.

Berhala itu bernama uang

Maka heranlah para sahabat mendengar penjelasan Rasulullah *Shalallahu 'Alayhi Wasallam*.

Mereka bertanya, "*Wahai Rasul Allah, apakah mereka ini menyembah berhala ?*"

Nabi SAW menjawab, "**Ya !** **_Bagi mereka, setiap dirham (uang) menjadi berhala (dipertuhan/disembah)_*.....*" (Hadist Mutafaq'alaih)

Coba kita perhatikan isi hadits tersebut, rasa-rasanya kita sudah bisa mulai merasakannya

Itulah kenapa, alangkah baiknya kita senantiasa menjaga niat untuk selalu berbuat baik dan mengharap ridho-Nya

Sebagai pengusaha, biasanya kita sering tersibukkan dengan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mengejar uang

Padahal, **uang bukanlah tujuan.**

Ketikapun setiap harinya kita mencari nafkah, niatkan untuk bisa menghidupi keluarga dan banyak orang

Gunakan uang yang kita miliki untuk memperbanyak tabungan amal kebaikan di akhirat kelak, seperti bersedekah, zakat, infaq, dan wakaf

Banyak-banyak bantu orang. Banyak-banyak berbuat kebaikan. Banyak-banyak menyibukkan diri dengan aktivitas da'wah.

Berhala itu bernama uang

Berusaha maksimal meninggalkan jejak-jejak kebaikan di kehidupan,
sebelum akhirnya kita berpulang

Yuk ah saling mengingatkan. Berlomba-lomba dalam kebaikan...
Semoga bermanfaat

Dewa Eka Prayoga

Kecerdasan Financial

Bismillah..

Jika ada yang bercita-cita untuk bebas finansial, tapi dalam keadaan Buta Finansial, siap-siaplah jadi orang sial...

Ditipu mulu, rugi mulu, bangkrut mulu, cuapek dech... ☹️

Saya dulu begitu. Dari 15 bisnis yang pernah Saya buk, 10 diantaranya dinyatakan almarhum, alias bangkrut. Wassalam...

Salah satunya, ketika kita terus menerus mengejar omset penjualan dan keuntungan tanpa memperhatikan hal lainnya... Duh, bego amat yak! 😊

Saya berani mengatakan demikian karena faktanya memang demikian.

Tidak jarang pengusaha yang curhat ke Saya tentang profitnya yang besar, tapi bisnisnya di ambang kebangkrutan.

Wajar saja, karena ada mindset yang salah tertanam dalam pikiran si ownernya.

Semoga Anda enggak begitu ya...

Meski tujuan utama berbisnis adalah mengejar profit, tapi kalau melupakan hal lain, ibarat dalam sepak bola bermain menyerang tapi melupakan pertahanan. Belum tentu bisa mencetak gol, tapi pertahanannya dibuka lebar. Bisa-bisa lebih banyak kemasukan gol daripada mencetak gol,...

Kecerdasan Financial

... karena berapapun gol yang dicetak jika lawan mencetak lebih banyak gol berarti akan tetap kalah. Wafat...

Begitu juga dalam bisnis, jika kita dipilhkan dengan dua pilihan mana yang lebih penting antara profit dan cashflow, maka jawabannya adalah CASHFLOW...

Anda boleh catat & ingat.

“Cashflow lancar, profit tinggal mengikuti. Sebaliknya, profit lancar, cashflow belum tentu mengikuti”

Bisa jadi kita salah memutuskan dan kemudian menggunakan profitnya untuk sesuatu yang tidak penting, sehingga pengeluaran membengkak dan profit malah habis...

Jadi profit memang penting karena itulah tujuan bisnis. Akan tetapi cashflow yang lancar jauh lebih penting.

Stabilkan terlebih dulu cashflow pada bisnis Anda, terpenting Anda harus sanggup membayar semua pengeluaran rutin dan momental, semua kewajiban Anda, termasuk angsuran utang, pembayaran gaji, biaya operasional, pembelian bahan baku, tagihan listrik, pulsa, dan lain sebagainya harus bisa dibayar setiap bulannya.

Akan tetapi tetap kendalikan semua pengeluaran utang-utang dan lain sebagainya. Kemudian total semua pengeluaran itu harus lebih kecil dari pendapatan. Jika itu bisa dilakukan, berarti cashflow cukup lancar jika setiap bulan semua itu sudah stabil dan Anda sanggup memenuhi semua kewajiban,...

Kecerdasan Financial

... itulah saatnya Anda baru benar-benar mengejar profit. Kalau cashflow saja berantakan dan tidak menentu, bagaimana mau merancang strategi yang menguntungkan...

"Profit is King, Cash is Queen"

Ya. Jika profit adalah rajanya, maka cash adalah ratunya. Seorang ratu masih bisa hidup tanpa raja, tapi seorang raja tidak bisa hidup tanpa ratu. Begitulah prinsipnya...

Artinya: Kalau Cash ada, Profit nggak ada, bisnis Anda masih bisa jalan. Tapi kalau Profit ada, Cash nggak ada, bisnis Anda mati....

Apa bedanya profit dan cash?

Profit itu teori, Cash itu nyata

Profit itu di atas kertas, Cash itu di dalam rekening

Profit itu di laporan keuangan, Cash itu di kantong kita

Profit itu nggak bisa dipakai, Cash itu bisa dipakai

Kita bayar gaji karyawan bukan dengan profit, tapi dengan cash. Kita bayar listrik, telepon, dan sewa tempat bukan dengan profit, tapi dengan cash.

Sekarang sudah tahu kan apa bedanya profit dan cash?

Alhamdulillah... ^_^

Karena di lapangan....

Banyak pengusaha yang masih bingung membedakan mana profit mana cash. Seringkali mereka menganggap bahwa profit itu sama dengan cash, PROFIT = CASH. Padahal belum tentu.

Kecerdasan Financial

Jika Anda mendapatkan profit yang banyak, cash Anda belum tentu banyak. Karena bisa jadi dalam proses transaksinya orang-orang berhutang kepada Anda, sehingga tidak tampak uangnya dalam bentuk cash. Atau mungkin, setiap kali Anda mendapatkan cash, Anda terlalu cepat berinvestasi dalam bentuk alat-alat dan properti, sehingga nilai uangnya tak terlihat dalam bentuk cash.

Jika marketing itu kehidupan maka cashflow itu adalah “darah” yang membuat bisnis itu sehat atau tidak. Karena itu dia harus positif, positif berarti sehat. Maka jika cashflow negatif dan bisnis masih bisa berjalan, artinya ada yang masih memberi hutang kepada bisnis itu.

Cash adalah bottom line sebuah bisnis, bukan profit. Menguasai cashflow artinya kita paham apa yang harus kita jaga dalam cashflow, kita paham apa yang harus dikendalikan dalam cashflow...

Fokuslah pada cash yang Anda miliki. Ketika angka omset tinggi, belum menjadi ukuran semua angka itu bisa digunakan. Kalo cashnya tinggi baru patut lega, karena itu yang Anda gunakan, dan itulah ukuran keberhasilan bisnis Anda.

Simpulannya, Anda berbisnis sebenarnya bukan mengejar omset, bukan pula mengejar profit, tapi mengejar cash (dan berkah tentunya)

Jadi...

Ketika Anda mendapatkan Omset, pastikan ada Profitnya...

Ketika Anda mendapatkan Profit, pastikan ada Cashnya...

Kecerdasan Financial

Wah, memang rada njlimet kalau menjelaskan soal finansial dalam bisnis. Tapi ini penting! Karena pengusaha sejati kudu ngerti ilmu beginian..

Udah dulu ya, semoga bermanfaat.

Dewa Eka Prayoga

Pastikan kamu yakin

Dulu pas tujuh belas agustusan, Saya pernah diajak sama tetangga untuk ikut lomba main catur. Bisa sih sebenarnya, cuma gak ahli-ahli amat. Alhasil, Saya nolak ikutan.

Istri Saya bilang, "*Yah ikutan aja atuh, supaya rame...*".

Tapi Saya keukeuh gak mau ikutan. Alasannya sederhana : malu kalau kalah. Hehe..

Saya pribadi, entar itu dalam bisnis atau jualan, punya prinsip saklek dan tidak bisa diganggu gugat, yaitu "**bermainlah hanya di zona yang kamu yakin pasti menang**". Maksudnya?

Dulu Saya pernah buka restoran, katering, jual makanan ringan, dan lain2. Gak tahu kenapa, semuanya amblas! alias wafat... Kenapa? Setelah direnungkan, bukan karena kurang ilmu, tapi karena kurang yakin.

Sebelum mulai, hati kecil Saya bicara, "*ah kayanya gak bakalan besar deh*", "*curiga bakal tutup ini mah*", "*potensial ga sih?*", dll

Dan bener... Almarhum juga bisnisnya. Bangkrut! ☹

Makanya, semenjak 5 tahun lalu, Saya memutuskan jalan hidup dengan prinsip di atas, "**Bermain di zona yang kamu yakin pasti menang**"

Alhamdulillah, semenjak itu, Allah kasih kemudahan. Jalan rezeki adaaaa aja mulu. Mungkin karena Saya nya juga yakin. Yakin sama bisnisnya. Yakin sama potensinya. Yakin sama kemampuan pribadi. Yakin sama **kebesaran Allah...**

Pastikan kamu yakin

Nulis buku, best seller semua. Bisnis produk digital, terjual ribuan. Bisnis jilbab, laris manis. Main affiliate, juara 1 sampe 11x. Alhamdulillah, izin Allah.

Kuncinya di keyakinan kita...

Kalau kita sendiri gak yakin, apalagi orang lain?

Kalau kita sendiri gak yakin sama produk kita, apalagi orang lain?

Sekarang, coba renungkan dan tanyakan pada hati terdalam Anda...

"Apakah Anda yakin bisnis adalah jalan hidup Anda?"

"Apakah Anda yakin bisnis Anda pasti membesar dan bermanfaat bagi banyak orang?"

"Apakah Anda yakin bisnis Anda saat ini pasti menguntungkan dan mengayakan Anda?"

dst ...

Keyakinan itu penting. Karena dari keyakinan akan mengeluarkan potensi besar yang menggerakkan..

Jadi, yakin gak bisnis Anda bakal sukses? Jangan sampai terbesit 1% pun muncul ketidakyakinan dalam diri Anda. Oke? Sukses ya...

Dewa Eka Prayoga

Yang paling membuat saya iri

Entah kenapa, Saya selalu iri dengan mereka yang punya penghasilan Miliyaran per Bulan dan dengannya mereka bisa sedekah jor-joran tanpa hitung2an. MasyaAllah... Iri banget!

Dulu pas Saya ngisi di Medan, ada salah satu peserta training bapak2 yang perawakannya muda.

Di belakang, dia ngajak ngobrol dan ngajak ketemuan nanti malam di tempat hotel Saya menginap.

Malamnya, Saya turun dari kamar hotel ke lobi. Eh ternyata, bapak2 ini udah nongkrong dan nungguin. Kaosan, celana jeans. Usia tua, pembawaan muda.

Lalu dia ngajak Saya keluar, "Kang, keluar yuk... Jangan disini ngobrolnya".

Saya pikir, kenapa enggak, yasudah...

Di mobil, Saya ngobrol banyak. Tapi masih tahap pengenalan dan basa basi. Biasalah, building rapport dll.

Gak kerasa, nyampe deh tempat makan.

Nah, di tempat makan inilah obrolan serius muncul...

Ternyata, restoran tempat makan tersebut adalah miliknya. Wow! Luas...

Iseng Saya tanya, "*Udah berapa lama pak?*"

Yang paling membuat saya iri

Jawab : *Oh, kalau yang ini baru-baru ini kok kang, belum nyampe setahun..*

Wah, Saya penasaran, kok jawabannya ada "yang ini" nya, berarti asumsinya ada yang lain. Hehe

Langsung Saya kepo, "*Kalau yang lain pak?*"

Jawab : *Kalau rumah sakit, udah cukup lama. Robotik, lumayan juga. Madrasah, dari awal Saya bisnis. Hotel, juga udah lama sih.*

Abuset dah! Ini orang bukan orang sembarangan.

Sambil terkaget2, Saya bilang, "*Pak, banyak amat bisnisnya...*"

Sembari bercanda, dia bilang, "*Ah, enggak ah kang, biasa aja. Hobi Saya sebenarnya ngajar. Saya lulusan Al-Azhar Kairo...*"

Yassalam... Makin kepo nih Saya

Langsung Saya bilang, "*Kalau lulusan Al-Azhar, hafidz Quran dong pak ?*"

Jawab: *Ya Alhamdulillah... Bisnis cuma selingan aja.*

Dalam hati, "*Wah ini orang assem tenan...*". Tapi dalam konotasi baik ya.. ^_^

Akhirnya kami ngobrol panjang lebar sampai tengah malam. Asyik banget lah pokoknya. Saya banyak belajar dari bapak satu ini. Sederhana, pemikiran dan prestasinya luar biasa!

Yang paling membuat saya iri

Salah satu pesan dia ke Saya ketika itu, begini kurang lebih, "*Kang, jangan pernah tinggalkan Al-Quran. Jaga Al-Quran. Sebisa mungkin setiap hari membaca dan mengkajinya...*"

Allah ya rabb.. nyess!

Saya gak puas. Minta wejangan lagi, "*Ada lagi gak stadz?*" (Saya tiba2 manggil dia ustadz)

Jawab : *Satu lagi, jangan pernah ragu untuk sedekah banyak. Saran Saya, nanti akang setiap hari Jum'at coba bagi2 nasi untuk orang2 gak mampu di kota akang. Kenapa harus nasi? Wah ini jelasinnya bisa sampai pagi kang. Pokoknya ikutin aja lah...*

Saya nurut. Sepulang ke Bandung, Wejangan dia Saya praktekan hingga beberapa bulan kedepan. Hasilnya emang ajaib! Gak bisa diungkapkan dengan kata2..

Salutnya Saya, selain bisnisnya banyak dan besar2, gak pernah berhenti berbagi (harta maupun ilmu)

Nah, Saya iri sama orang macam begini... Kepengen kaya dia. Allah..

Rasulullah *Shalallahu 'Alayhi Wa Sallam* bersabda:

"Tidak diperbolehkan iri dan dengki, kecuali pada dua perkara. Pertama, seseorang yang diberi Allah harta kekayaan lalu ia menghabiskan harta kekayaan itu pada jalan yang benar. Kedua, seseorang yang diberi ilmu lalu ia mengamalkanya dan mengajarkannya pada orang lain" (HR. Muslim)

Yang paling membuat saya iri

Jadi, iri sama orang macam begitu, gak apa2 ternyata dalam Islam...
Semoga sharing singkat Saya malam ini, bermanfaat untuk kawan2
semua. Aamiin...

Dewa Eka Prayoga

By the way, hotel tempat tinggal Saya saat itu, bintang 5, ternyata milik
dia juga. 😊 Pantasan kok resepsionisnya kaya manut2 ke dia...

Me – Leverage Bisnis

Bismillah...

Saat membangun bisnis, salah satu pertanyaan yg selalu Saya tanyakan pada diri Saya sendiri adalah:

"Bagaimana cara agar Saya dapat meleverage bisnis ini?"

Kenapa begitu?

Karena Saya meyakini, bisnis yang menyenangkan adalah bisnis yang dapat di-LEVERAGE

Intinya, kita dituntut untuk bekerja dengan CERDAS, bukan KERAS

Pekerjaan yang dijalankan dengan keras, belum tentu menghasilkan rupiah yang banyak. Saya rasa Saya tidak perlu memberikan contohnya. Anda pasti paham soal hal ini..

Di era konseptual seperti sekarang, ditambah informasi bertebaran di dunia digital, segala sesuatunya bisa dilakukan mudah. Syaratnya, kita menguasai ilmu leverage ini..

Ilmu tentang leverage ini makin Saya pikirkan selepas Saya berbaring selama 52 hari di rumah sakit. Alhasil, banyak hikmahnya lah pokoknya...

Kebayang, selama 7 pekan sakit, Saya tidak bisa menjalankan bisnis Saya. Untungnya, Saya sudah menggunakan ilmu leverage ini, sehingga walaupun terbaring sakit, masih bisa menghasilkan miliaran rupiah. Alhamdulillah..

Me – Leverage Bisnis

Pertanyaan yang mesti terus kita tanyakan pada diri kita sendiri untuk menguji leverage ini adalah:

"Bagaimana cara agar Saya bisa menjual produk kepada orang lain sementara Saya tidur...?"

Kalau kita sudah bisa menjawab pertanyaan ini, maka masalah leverage terpecahkan...

Coba pikirkan, apa kira2 yang Anda lakukan untuk bisa menjawab pertanyaan di atas....

Saya kasih contoh aja ya, supaya kebayang..

Awalnya Saya ngisi seminar Copywriting dimana2, dibayar 8 juta per sesi, tapi sekarang Saya buat mentoring online "Mahir Copywriting", sekali buat, jual berkali2, harga jual Rp 650rb-an, total member lebih dari 2070 orang. Dapatnya lebih banyak, tanpa harus capek2 ngomong hal yang sama di berbagai tempat... inilah **LEVERAGE**.

Dulunya Saya ngisi workshop Finansial Literacy di beberapa perusahaan, dibayar lumayan mahal. Tapi sekarang, Saya buat mentoring online "MELEK FINANSIAL", sekali buat, dijual berkali2, harga jual Rp 649rb, total member 1580 orang. Dapatnya lebih banyak, capeknya cuma sekali.... inilah **LEVERAGE**.

4 tahun lalu, Saya ngisi training penjualan ke berbagai kota di Indonesia. Ngomongin hal yang sama, intinya: jualan. Lalu Saya nulis beberapa buku. Royalti dan incomenya sampai saat ini udah miliaran. Sekali buat, sekali capek, uangnya datang berkali2... inilah **LEVERAGE**.

Me – Leverage Bisnis

Masih banyak praktek ilmu leverage yang Saya praktekkan dalam bisnis dan kehidupan Saya... Intinya, kerja LEBIH CERDAS, bukan hanya LEBIH KERAS!

Mau contoh lain? Okelah Saya bocorin lagi rahasianya... ^_^

Saya menyisipkan banyak link affiliate di buku dan ebook Saya. Semakin banyak yang baca, semakin besar potensi penghasilannya... ini LEVERAGE.

Saya membangun ribuan reseller di setiap bisnis Saya. Jadi, Saya gak jualan pun, mereka tetap jualan... ini LEVERAGE.

Leverage itu, memulai bisnis dengan sedikit uang, bahkan tanpa uang sama sekali. Caranya? Pakai uang orang lain. Pikirkan sendiri ya.. ^_^ he

Leverage itu, membayar orang terbaik untuk perusahaan kita dan dapat menggantikan peran kita di bisnis..

Leverage itu, meminjam ketenaran selebriti untuk memberikan endorse..

Leverage itu, mengembangkan bisnis dengan menggunakan uang pelanggan atau supplier..

Leverage itu, memanfaatkan social media untuk mempromosikan produk secara cuma2...

Me – Leverage Bisnis

Leverage itu, membangun database pelanggan yang bisa kita kontak kapanpun kita mau...

Leverage itu, menggunakan Autoresponder email (misal: **<http://bit.ly/kirimemailaja>**) untuk mempromosikan produk secara berulang..

Leverage itu, membaca buku2 praktis hasil pengalaman penulis bertahun2 untuk kita contek polanya..

...dan masih banyak lagi. Capek ngetiknya. Hehe ^_^

Udah dulu ya. Silakan endapkan. Pahami. Lalu praktikkan...

Semoga bermanfaat... 😊

Dewa Eka Prayoga

Penyebab tidak bahagia

Kenapa kita seringkali tidak bahagia? Karena kita jarang BERTAUBAT...

Allah SWT berfirman: *"...Dan bertobatlah engkau semua kepada Allah, hai sekalian orang Mukmin, supaya engkau semua memperoleh kebahagiaan".* (Q.S. An-Nur: 31)

Kalau kebanyakan maksiat kita dilakukan kepada Allah, karena melanggar perintah-Nya, maka ada 3 syarat yg harus dilakukan agar tobatnya jadi benar2 sah...

Pertama, berhenti melakukan kemaksiatan itu.

Kedua, menyesali diri karena telah melakukan perbuatan itu.

Ketiga, berniat bersungguh2 tidak akan mengulangi perbuatan maksiat itu di kemudian hari selama2nya.

Jadi, kita selama ini kita merasa punya banyak dosa, segera bertaubat dan lakukan 3 hal di atas. Semoga Allah mengampuni dosa2 kita. Aamiin...

Kita mesti malu sama Rasulullah, yang dijamin masuk surga, tapi senantiasa beristighfar lebih 70x dalam sehari. Lha kita? Surga belum dijamin, ngarep masuk surga, istighfar kalau lagi inget aja. Allah...

"Demi Allah, aku memohon ampunan (beristighfar) kepada Allah, bertaubat kepada-Nya, lebih dari tujuh puluh kali dalam sehari" (HR. Bukhari)

Di hadits lain Rasulullah SAW pernah bersabda :

Penyebab tidak bahagia

"Barangsiapa yang bertaubat sebelum matahari terbit dari barat, maka Allah menerima pertaubatannya..." (HR. Muslim)

Itulah kenapa, Saya reminder untuk kita semua, mumpung masih pagi, yuk kita bertaubat dan perbanyak istighfar. Astaghfirullahal adziim...

Semoga Allah mengampuni dosa2 kita. Aamiin...

Dewa Eka Prayoga

Allah menetapkan yang terbaik

Sejenak, yuk kita renungkan ayat berikut ini...

"Barangsiapa menghendaki kehidupan duniawi, maka Kami segerakan baginya dunia ini apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki. Kemudian Kami sediakan baginya (di akhirat) neraka Jahannam, dia memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir" (Q.S. Al-Isra: 18)

Saya gak tahu kalau Anda, Saya pribadi, terkadang menginginkan kehidupan yang mudah dan serba indah...

Alhamdulillah, Allah kabulkan dan izinkan Saya menggapai impian2 tersebut...

Tapi seringkali Saya merenung, *"Apakah Allah meridhoi semua ini?"*

Sampai pada akhirnya Saya sadar, waktu yang Saya habiskan untuk kepentingan dunia lebih banyak ketimbang untuk kepentingan akhirat...

Parahnya, ketika setiap impian terasa mudah untuk dicapai, kok rasa2nya penyakit riya dan sombong mulai nampak dalam diri.

Astaghfirullah...

Waktu itu, Saya gak sadar. Sadarnya sekarang2 aja, setelah diuji oleh Allah dengan kebangkrutan... di tahun 2012.

Ini mirip dengan kisah sahabat Saya. Dia dulunya pengusaha sukses. Omsetnya udah miliaran. Sampai suatu ketika, dia mengalami fenomena kehidupan yang luar biasa.

Saat umroh di baitullah, dia berdoa kepada Allah,

Allah menetapkan yang terbaik

"Ya Allah, berkahi rezeki kami. Turunkan keberkahan pada bisnis yang sedang kami jalankan..."

Tebak, apa yang terjadi beberapa bulan selepas pulang umroh?

Bisnisnya bangkrut! Ya, bangkrut. Bahkan setelah asetnya dijual, masih menyisakan hutang hingga ratusan juta rupiah...

Sempat dia bingung dan heran, kok pulang umroh jadi bangkrut sih..

Bahkan, saking stressnya dia saat itu, hampir2 lepas iman dan ingin merampok salah satu ATM di kotanya. Allah..

Untungnya, Allah masih menjaganya. Malam2 istrinya nelepon nyuruh dia pulang. Gak jadi deh ngerampoknya..

Dia bermuhasabah, "Mungkin selama ini usaha yang Saya jalankan tidak berkah, sehingga Allah bangkrutkan.."

Doa Saya pas umroh kan kepengen berkah, katanya...

Sejak saat itu, hidupnya kembali ke titik nol. Mulai dari minus. Jualan di pasar tradisional. Kotor2an lagi...

Nah, ini 11-12 kaya Saya. Mungkin kalau Allah gak bangkrutkan Saya dulu, Saya masih sombong dan kikir..

Allah uji Saya dengan kebangkrutan dan kerugian besar hingga bermilyar2, supaya Saya sadar akan dosa2 Saya..

Allah menetapkan yang terbaik

Sekarang, Saya bersyukur pernah mengalami hal itu. Daripada, Saya seolah2 hidup dengan kemewahan dunia, tapi Allah sudah sediakan untuk Saya neraka di akhirat kelak, karena dosa2 Saya..

Seperti apa yang dimaksud ayat ini..

Jadi, kawan2, kalau saat ini Allah menguji kita dengan kebangkrutan, yakinlah itu yang terbaik buat kita...

Kita gak pernah tahu masa depan kita di dunia gimana. Kita pun gak pernah tahu nasib kita di akhirat kaya apa. Tugas kita, ridho dan pasrah aja... Allah tahu yang terbaik buat kita.

Jangan pernah tanya salah kita apa. Kesalahan terbesar kita adalah kita gak pernah tahu kesalahan terbesar kita apa.

Taubat. Setaubat2nya. Sebelum terlambat.

"Hai sekalian orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubat nasuha..." (Q.S. At-Tahrim: 8)

Semoga bermanfaat..

Dewa Eka Prayoga

Tentang Riba

Menurut Saya, ujian terberat seorang pengusaha adalah menghindari RIBA.

Kenapa?

Karena Allah melarangnya...

Sangat jelas Allah mengingatkan kita dalam Al-Qur'an tentang haramnya riba ini. Misalnya:

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah SWT tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa..." (Q.S. Al-Baqarah: 276)

Luar biasanya, Allah memerintahkan pada kita untuk menyuburkan sedekah...

Gak hanya itu, jual beli sangat Allah halalkan...

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran tekanan penyakit jiwa (gila). Keadaan mereka yang demikian itu disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..." (Q.S. Al-Baqarah: 275)

Saya pribadi Alhamdulillah sudah lepas dari jeratan riba sejak tahun 2013.

Sejak saat itu, Saya berkomitmen untuk mengedukasi kawan2 untuk memerangi riba.



Dewa Eka Prayoga with Pulman Hadi Santosa and 13 others.

Posted by Dewa Eka Prayoga

September 15, 2016 · 🌐

Kalau memang belum sanggup beli Mobil, nggak usah maksa Leasing. Udah motoran aja...

Kalau memang belum sanggup beli Rumah, nggak usah maksa KPR. Udah ngontrak aja...

Kalau memang belum sanggup beli Kantor,... [See More](#)



27.6K 2.8K Comments 18.5K Shares



Tentang Riba

Status Saya (diatas), yang isinya ngajak sabar dan ninggalin riba, dishare lebih dari 18.000 orang dan viral kemana2..

Saya pun ngajak sahabat & guru Saya, Mas Saptuari Sugiharto, untuk mengedukasi hal ini lewat bukunya "Kembali Ke Titik Nol" dan "Berani Jadi Taubaters".

Alhamdulillahnya, dalam waktu dekat ini Saya dan mas Saptuari akan kembali menerbitkan buku baru berjudul: "**Mencari Jalan Pulang**". Dimana isinya seputar kisah2 inspiratif dari orang2 yang komitmen hijrah dan meninggalkan riba.

Tonton video trailernya disini:

<https://youtu.be/CT7xvfHUHEU>

Mohon doanya, semoga bisa bermanfaat bagi banyak orang...

Karena ini bukan semata2 menciptakan karya, melainkan menda'wahkan Islam agar kemuliaannya tersebar kemana2...

Dewa Eka Prayoga

Membantu orang yang sangat membutuhkan

Ada yang lagi bangkrut? Semoga sharing Saya malam ini menguatkan..

Saya lupa, pernah bilang gak ya ke kawan2, bahwa selama 8 tahun berbisnis, Saya udah berhasil buka 15 bisnis. Tapi 11 diantaranya almarhum, alias bangkrut...

Karena sudah pernah cerita, Saya gak akan cerita lagi. Bosen...

Tapi Saya cuma ingin cerita sepenggal episode saat Saya mulai bangkit dari bangkrut. Boleh?

Jadi setelah kebangkrutan yang besar itu, 3 bulan setelahnya Saya gak bisa gerak ngapa2in. Bisanya cuma diem di rumah. Itupun hati gak tenang..

Saya rasa, semua orang bangkrut pasti gitu lah ya. Pusing, stress, frustrasi, gak bisa tidur, gak tenang, dst... persis. Sama.

Pernah lihat kecoa kebalik? Nah, gitu. Susah jalan lagi kalau gak ada yang "noel".

Untungnya, di bulan ke-4 setelah itu Saya ketemu guru Saya di Jakarta. Beliau menguatkan Saya dan memberikan wejangan...

Katanya, "*Mas Dewa, supaya Allah bantu mas Dewa, mas nya harus sering2 bantu orang lain...*"

Lha gak masuk akal. Wong Saya lagi bangkrut, kok malah bantu orang. Yang ada Saya dong yang dibantu. Gimana sih...

Begitulah hati kecil Saya protes..

Membantu orang yang sangat membutuhkan

Tapi Saya mencoba *sami'na wa athona* sama guru. Di rumah, tiap sholat doa Saya kenceng, "*Ya Allah, hadirkan orang2 yang bisa Saya bantu. Yang dengan kehadiran Saya, bisa jadi wasilah terselesaikannya masalah mereka... aaamiin...*"

Tebak apa yang terjadi?

Beeuh... makbul! Beneran... bener2 diijabah sama Allah..

Yang datang ke Saya konsulnya masalah utang semua. Mulai dari yang jutaan, puluhan juta, ratusan juta, sampai miliaran juga. Banyak..

Mereka yang curhat, tatapan matanya kosong. Gak ada harapan. Kebingungan. Pusing juga mungkin. Kasihan... beberapa netes, alias nangis.

Tapi Saya paham, mereka harus dikuatkan. Agar terus berjuang. Saya harus mendengarkan cerita mereka. Dan Saya dengarkan..

Alhamdlillahnya, belum ada yang nilainya sebesar Saya. Paling besar ketika itu utangnya 1.2M. Jauuuh..

Saya cuma nepuk pundak mereka sembari berkata, "*Mas, mas harus bersyukur, karena kerugiannya gak sebesar Saya. Mas harus tegar dan semangat. Banyak orang di luar sana menantikan mas yang kuat. Keluarga mas apalagi, mereka membutuhkan mas. Semangat ya!*"

Seketika, mereka jadi makin kuat dan gak sedih lagi. Mungkin sadar nilainya gak seberapa dibanding Saya. Hehe 😊

Jadi inti dari cerita ini apa sih? Bentar, Saya juga lagi mikir....

Membantu orang yang sangat membutuhkan

Intinya, gerak aja. Dan yang terpenting, kita harus pasrah sama Allah..

Melanjutkan wejangan dari guru Saya tentang menolong orang lain, itupun harus kita lakukan, baik dalam kondisi senang maupun sulit..

Termasuk perihal sedekah. Pas susah, jangan pernah lupa sedekah..

Karena bahasa langit itu lapang dan sempit. Orang kaya bisa saja sempit kalau dia pelit. Orang miskin bisa saja lapang kalau dia dermawan.

Pas jatuh dan berada di titik terendah, keimanan kita diuji. Bener2 diuji.

Apakah kita yakin Allah Maha Kuasa? Apakah kita yakin Allah Maha Berkehendak? Apakah kita yakin Allah Maha Kaya dan Mengayakan? dst

Lha kalau kita lagi punya duit banyak, kita kadang merasa lega karena terasa ada duit ini... Kalau ada apa2 gampang. Tapi kalau gak punya apa2, bahkan kepercayaan orang terdekat pun hilang, maka satu2nya harapan kita ya ALLAH SWT..

Buktikan bahwa kita yakin punya Allah SWT.. Pasrah aja. Ridho..

Pasrah... Sedekah.. Pasrah.. Sedekah... Terus aja gitu. Pancing..

Rasulullah *Shalallahu 'Alayhi Wa Sallam* bersabda :

"Setiap muslim wajib bersedekah..."

Seorang sahabat bertanya,

"Bagaimana jika ia tidak memiliki apa2 untuk disedekahkan?"

Membantu orang yang sangat membutuhkan

Rasulullah *Shalallahu 'Alayhi Wa Sallam* menjawab:

"Bekerja dengan tangannya sehingga ia dapat memanfaatkan hasilnya dan dapat bersedekah.."

Sahabat itu bertanya lagi,

"Bagaimana jika ia tidak bisa melakukan itu?"

Rasulullah *Shalallahu 'Alayhi Wa Sallam* menjawab:

"MEMBANTU ORANG YANG SANGAT MEMBUTUHKAN BANTUAN..."

Sahabat itu bertanya lagi,

"Bagaimana jika tidak bisa melakukan hal itu?"

Rasulullah SAW menjawab:

"Hendaknya ia menyuruh untuk berbuat baik..."

Sahabat itu bertanya lagi,

"Bagaimana jika tidak dapat melakukan hal itu?"

Rasulullah *Shalallahu 'Alayhi Wa Sallam* menjawab:

"Menahan dirinya untuk berbuat buruk. Hal itu merupakan sedekah bagi dirinya sendiri..."

(H.R. Bukhori-Muslim)

Membantu orang yang sangat membutuhkan

ini. Pahami ini. Nanti ketemu jawabannya kenapa guru Saya ngasih wejangan kaya tadi..

Simpulannya:

1. Sedekah
2. Usaha
3. Bantu Orang Lain
4. Da'wah
5. Jauhi Maksiat

Ini pula yang Saya lakukan sejak saat itu untuk bisa bangkit dari bangkrut..

Semoga bermanfaat ya..

Dewa Eka Prayoga

Do'a saat sakit

"Ya Allah, tugasku belum selesai..."

Suster dan dokter di ruangan ICU sangat panik melihat kondisiku yang masuk fase kritis. Keluarga dan sahabat2ku di luar ruangan hanya bisa menangis sembari berdoa untuk kesembuhanku. Sementara aku?

Ya, aku terlelap dan masuk ke dalam dunia yang belum pernah aku lihat sebelumnya. Penuh cahaya, udara segar, dan kembali muda.

Tapi aku 100% sadar, ini bukan duniaku. Lantas aku segera berdoa dengan penuh harap pada Allah ta'ala, *"Ya Allah, tugasku belum selesai..."*

Wajah anakku, istriku, keluargaku, dan sahabat2ku (bahkan jumlah member grup FB, yaitu 90.000+) tergambar jelas dalam pikiranku saat itu. Aku pun kembali memohon pada Allah,

"Ya Allah... Maafkan aku karena belum bisa jadi ayah yang baik untuk anakku. Maafkan aku karena belum bisa jadi suami yang baik untuk istriku. Maafkan aku belum bisa jadi anak yang baik untuk orangtuaku. Maafkan aku belum bisa jadi sahabat yang baik untuk kawan2ku. Maafkan aku belum bisa memberikan manfaat banyak untuk member grupku. Beri aku kesempatan untuk memperbaikinya ya Rabb..."

Doa yang kawan2 panjatkan seakan memberikan Saya energi dan kekuatan untuk melawan rasa sakit itu.

Dokter pun seolah merasakan pertolongan ya Allah hadirkan, *"Pasien Saya ini kuat. Kalau yang lain, belum tentu selamat, bisa saja lewat (baca: meninggal)..."*

Do'a saat sakit

Sampai saat ini, aku tidak tahu siapa yang mendoakanku. Tapi yang aku tahu, berkat doa kalianlah aku bisa kembali tersadar dan melewati masa kritis dengan baik.

Terimakasih banyak atas doanya selama ini...

Jazakumullah khoiron katsiron...

Jika bukan karena doa kalian, Saya tak mungkin bisa sekuat ini...

Alhamdulillah saat ini kondisi Saya 70% membaik.

Semoga bulan ke-3 nanti bisa pulih 100% dan bisa kembali beraktivitas seperti sedyakala... Aamiin...

Love u...

Dewa Eka Prayoga

Pipa Penghasilan

"Alhamdulillah ya kang, Billionaire Store dan Shaliha Hijab udah tersistem. Jadi masih bisa jalan walaupun akang sakit..."

Seorang sahabat asal Subang menjenguk Saya saat masih berada di rumah sakit. Seperti biasa, ia menanyakan perkembangan kondisi Saya, mendoakan, dan memberikan dukungan serta semangat untuk terus berjuang.

Saya sangat terbantu. Kehadiran mereka sungguh memberikan energi tersendiri bagi Saya. Tak hanya itu, mereka yang tak berkesempatan menjenguk langsung, berinisiatif membuat video khusus untuk menyampaikan supportnya pada Saya. *Ya Allah ya rabb... Semoga Allah membalas kebaikan kalian. Aamiin...*

Flashback ke beberapa hari kebelakang...

3 hari sebelum masuk rumah sakit, Saya sempat memberikan training di kota Bogor. Saat itu materi yang Saya bawa adalah tentang bagaimana cara membangun tim penjualan yang loyal dan produktif.

Salah satu perkataan yang Saya ingat di salah satu sesi tersebut adalah...

"Jago Jualan itu Malapetaka!"

Seakan tak percaya, peserta pun sedikit tercengang mendengar pernyataan Saya tersebut. Lantas spontan Saya melanjutkan...

"Jago Jualan itu Malapetaka!"

Kenapa?

Pipa Penghasilan

Bagaimana kalau kita gak jualan, maka kita gak akan mendapatkan uang...

Gimana kalau kita males-malesan, mana mungkin uang bisa datang...

Bayangkan kalau kita sakit...

Apa jadinya kalau kita tlah tiada...

dst...

Atas dasar itulah, jangan bangga jika kita sudah merasa jago jualan. Ingat, tugas kita belum selesai.

Kita mesti membangun tim penjualan yang skill jualannya serupa dengan kita. Bahkan, mereka harus lebih baik dari kita.

Sehingga...

Ketikapun kita tidak jualan, lagi males-malesan, terbaring sakit, bahkan telah tiada, maka pipa penghasilannya akan terus mendatangkan uang hingga 7 turunan. Aamiin... Inilah kenapa kita mesti melakukan SISTEMASI & DUPLIKASI pada tim kita.

Gak kebayang...

Kalau misalkan Allah tidak menggerakkan Saya untuk membangun tim penjualan sedari awal, mungkin bisnis yang sedang Saya bangun saat ini tidak akan jadi bisnis yang sesungguhnya, karena hanya sebatas ketergantungan pada pemiliknya, yaitu Saya...

Begitupun dengan Anda...

Pipa Penghasilan

Terlepas apakah Anda sudah siap atau belum, mulailah membangun sistem dan membina tim penjualan Anda sendiri.

Saya paham...

Mungkin awalnya Anda takut dan khawatir tidak bisa menggaji / membayar mereka, tapi yakinlah, ketika niat Anda dari awal untuk MENOLONG MEREKA & meringankan beban hidup mereka, maka InsyaAllah Allah akan memberikan kemudahan bagi Anda untuk menghadirkan jalan rezeki bagi mereka. Aamiin...

Rasulullah bersabda:

“Barangsiapa yang membantu seorang muslim (dalam) suatu kesusahan di dunia, maka Allah akan menolongnya dalam kesusahan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang meringankan (beban) seorang muslim yang sedang kesulitan, maka Allah akan meringankan (bebannya) di dunia dan akhirat”

Luruskan niat...

Fokus pada tabungan akhirat...

Karena dunia hanya numpang lewat...

Dewa Eka Prayoga